

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investor dan pemain saham dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. Para investor menilai suatu perusahaan dilihat dari tiga sudut pandang yaitu seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan profit, seberapa besar perusahaan membagikan deviden, dan seberapa jauh perusahaan mengalami ketergantungan modal. Terdapat beberapa sektor industri yang dapat dipilih oleh investor sebagai alternatif untuk menanamkan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Cahyani & Winarto, 2017). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Harga saham merupakan nilai sekarang atau *Present Value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima, harga saham pada satu waktu ditentukan bergantung

pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham (Muslih & Bachri, 2020).

Berita online di Liputan 6 pada tanggal 6 juni 2018 Perusahaan manufaktur menunjukkan hasrat untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Sepanjang tahun 2018 yang rata-rata diatas level 50 atau menandakan sektor manufaktur tengah ekspansif. Artinya investor di sektor industri melihat bahwa Indonesia telah mampu mengelola ekonomi melalui norma baru. *Purchasing Managers Index* manufaktur Indonesia pada Desember 2018 menempati posisi angka 51,2 atau naik dari perolehan bulan November yang bertengger di peringkat 50,4. *Purchasing Managers Index* manufaktur Indonesia pada pengujung 2018, juga menjadi posisi tertinggi dibanding tiga bulan sebelumnya. Indeks manufaktur pada akhir tahun 2018 juga dinilai sebagai penegasan bahwa pelaku industri manufaktur di Indonesia semakin percaya diri untuk lebih ekspansif pada tahun 2019 Melani, (2018).

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian nilai saham perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang

mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Risdaya & Zaroni, 2015).

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Hasil atas kepemilikan saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain*. Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memungkinkan sahamnya akan diminat oleh investor. Permintaan saham yang semakin meningkat mampu meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator di dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk melakukan analisis fundamental antara lain rasio *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *Earning per share* Khoir, *et.al.* (2017)

Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012). *NPM* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode

tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik (Risdiyana & Zaroni, 2015). Penelitian dilakukan Risdiyana & Zaroni, (2015) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawan & Purbasari, (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Andikasari & Sugiyono, 2018). *EPS* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga *EPS* yang tinggi akan menarik minat investor (Syamsuddin, 2011). Nilai *EPS* saat ini akan dibandingkan dengan nilai *EPS* tahun sebelumnya pada kuartal yang sama untuk mengetahui pertumbuhan keuntungan perusahaan. Dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* merupakan hal yang menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat membantu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham (Risdiyana&Zaroni,2015). Penelitian yang dilakukan Dika & Pasaribu, (2020) menyatakan bahwa *eraning per share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal berbeda

dari hasil penelitian Andikasari & Sugiyono, (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *eraning per share* terhadap harga saham

Hasil usaha yang optimal akan dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapat keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri melalui saham yang diinvestasikan keperusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham (Andikasari & Sugiyono, 2018). *ROE* atau disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri, merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Laba yang dimaksud di sini adalah laba yang tersedia untuk para pemegang saham (*earning for stockholder equity*). Penelitian dilakukan oleh Risdanya & Zaroni, (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *return on equity* terhadap harga saham. Tetapi, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Winarto, (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pergerakan harga saham juga dapat dievaluasi dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (*PER*). Besar dan kecilnya nilai *PER* dapat dipergunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perolehan return saham (Andikasari & Sugiyono, 2018). Menurut Tandelilin (2010:375) *PER* adalah rasio yang

menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. *PER* merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada padakerja masadepan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Kusumawati & Kamalla, (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Andikasari & Sugiyono, (2018) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal (Cahyani & Winarto, 2017). Besarnya rasio ini, menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan sumber modal lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi DER, menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya (Setyorini, Maria, 2016). Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi rasio hutang akan semakin tinggi pula risiko *Financial* suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Maka, perusahaan dengan DER yang rendah

akan lebih diminati oleh para calon investor karena risiko keuangannya yang lebih sedikit (Dika&Pasaribu, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan Kusumawati & Kamalla, (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Cahyani & Winarto, (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena penelitian terdahulu ditemukan beberapa reseach gap sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang *Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ration* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ration* dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018?
2. Bagaimana *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018?

3. Bagaimana *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018?
4. Bagaimana *Price Earning Ration* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018?
5. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruhi *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruhi *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak–pihak yang membutuhkan, baik bagi investor maupun secara bagi emiten. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai cara meningkatkan harga saham dan memberikan pemahaman kepada manajer untuk meningkatkan kinerja yang akan meningkatkan harga saham pada bursa saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

3. Manfaat Organisasional

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Sehingga kinerja perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sehingga harga saham perusahaan meningkat.